MENINGKATKAN KETERAMPILAN KONSELING MELALUI PELATIHAN KONSELING KELOMPOK PADA GURU BK DI SMP KOTA BANJARMASIN

Ainun Heiriyah dan Rudi Haryadi
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Kalimantan
Email: ainun.heiriyah@yahoo.co.id)

Kondisi guru bimbingan dan konseling di Sekolah Menengah Pertama di kota Banjarmasin hampir 95% dari seluruh guru BK di SMP kota Banjarmasin belum menyandang profesi (Konselor). Sesuai dengan UU Nomor 14 Tahun 2015 tantang guru dan Dosen mengemukakan bahwa profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemandirian, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi. Permasalahan tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut: (1) minimnya pengetahuan dan kreativitas guru bimbingan dan konseling terhadap unsur-unsur yang terkait dalam pelaksanaan konseling kelompok; dan (2) kurangnya keterampilan guru bimbingan dan konseling di SMP kota Banjarmasin dalam pelaksanaan tata cara layanan konseling kelompok secara teratur yang sesuai dengan tahapan-tahapan konkrit konseling kelompok. Solusi yang digunakan oleh pelaksana kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah: (1) memberikan informasi mengenai prosedur dan unsur-unsur yang harus diketahui guru bimbingan dan konseling di SMP kota Banjarmasin dalam persiapan dan pelaksanaan konseling kelompok; dan (2) memberikan pelatihan keterampilan konseling kelompok bagi guru bimbingan dan konseling di SMP kota Banjarmasi.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini mempunyai 3 (tiga) metode yaitu: (1) metode ceramah; (2) metode pelatihan; dan (3) metode evaluasi. Sasaran kegiatan teridiri dari 5 (lima) kecamatan di banjarmasin dan peserta kegiatan sebanyak 53 orang.

Bentuk evaluasi dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat dilihat dari hasil kuesioner menunjukkan bahwa tingkat pemahaman peserta kegiatan terhadapt meteri kegiatan termasuk dalam kategori **sedang**. yang terdiri dari aspek tertinggi adalah pemahaman tentang konsep dasar konseeling kelompok skor 6,7 dan aspek kepercayaan diri untuk mengaplikasikan konseling kelompok skor 6,7.

Kata Kunci: Keterampilan konseling, konseling kelompok,

ABSTRACT

The condition of the teacher of guidance and counseling in junior high schools in the city of Banjarmasin, almost 95% of all BK teachers in the junior high school of Banjarmasin city have not had a profession (Counselor). In accordance with Law No. 14 of 2015, challenges to teachers and lecturers suggest that professionals are jobs or activities carried out by someone and become a source of income for life that requires expertise, independence, or skills that meet certain quality standards or norms and require professional education. These problems can be formulated as follows: (1) the lack of knowledge and creativity of guidance and counseling teachers towards the elements involved in implementing group counseling; and (2) the lack of guidance and counseling teacher skills in Banjarmasin City Junior High School in the implementation of regular group counseling services in accordance with the concrete stages of group counseling. The solutions used by the implementers of community service activities are: (1) providing information about procedures and elements that must be known by the guidance and counseling teacher in Banjarmasin city junior high school in the preparation and implementation of group counseling; and (2) provide group counseling skills training for guidance and counseling teachers in Banjarmasin City Middle School.

This community service activity has 3 (three) methods, namely: (1) lecture method; (2) training methods; and (3) evaluation methods. The target of the activity consisted of 5 (five) sub-districts in Banjarmasin and 53 participants.

The form of evaluation of the community service activities can be seen from the results of the questionnaire showing that the level of understanding of the participants in the activity method was included in the medium category. which consists of the highest aspects is an understanding of the basic concepts of group counseling score 6.7 and aspects of self-confidence to apply group counseling score 6.7.

Keywords*: counseling skills, group counseling*

PENDAHULUAN

Guru BK mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi di sekolah dengan tujuan untuk membantu proses perkembangan peserta didik kearah mandiri, sukses, dan KES (kehidupan efektif sehari-hari). Melalui layanan konseling kelompok, seyogianya guru bimbingan dan konseling mampu berupaya menyelesaikan satu persatu permasalahan yang dialami anggota kelompoknya dengan tanggung jawab dan kesepakatan bersama sehingga menghasilkan suatu pemecahan masalah yang sesuai dengan pilihan anggota kelompok. Prayitno (dalam Folastri, 2016: 21) mengemukakan bahwa konseling kelompok adalah proses kegiatan dalam kelompok melalui interaksi sosial yang dinamis antara anggota kelompok untuk membahas masalah yang dialami anggota kelompok sehingga ditemukan arah dan cara pemecahan yang paling tepat dan memuaskan. Sedangkan Gazda (dalam Kurnanto, 2013 : 8) menjelaskan pengertian mengenai konseling kelompok yang disimpulkan sebagai sebagai berikut: "layanan konseling kelompok pada hakikatnya adalah suatu proses antar pribadi yang dinamis, terpusat pada pikiran dan perilaku yang disadari, dibina dalam suatu kelompok kecil mengungkapkan diri kepada sesama anggota dan konselor, dimana komunikasi antarpribadi tersebut dapat dimanfaatkan untuk mengingkatkan pemahaman dan penerimaan diri terhadap nilai-nilai kehidupan dan segala tujuan hidup serta belajar perilaku tertentu kearah yang lebih baik dari sebelumnya". Dengan memperhatikan pendapat di samping maka dapat disimpulkan bahwa konseling kelompok merupakan suatu hubungan yang dinamis antar anggota kelompok dan pemimpin kelompok (konselor) untuk membahas masalah yang dialami oleh setiap anggota kelompok, sehingga ditemukan arah & pemecahan yang paling tepat dan memuaskan secara bersama-sama serta meningkatkan pemahaman dan penerimaan terhadap diri/nilai-nilai kehidupan.

Konseling kelompok yang efektif bersifat memberikan kemudahan dalam tumbuh kembang peserta didik dalam arti bahwa konseling kelompok memberikan dorongan dan motivasi kepada peserta didik untuk membuat perubahan-perubahan dengan memanfaatkan potensi yang ada pada diri peserta

didik secara maksimal sehingga dapat mewujudkan diri kearah yang lebih baik. Seyogianya guru bimbingan dan konseling di sekolah memiliki keterampilan yang terampil dan handal dalam setiap pelayanan yang ia berikan kepada peserta didik. Pelayanan ini meliputi berbagai macam layanan bimbingan dan konseling yang harus dikuasai oleh guru BK di sekolah.

Kondisi guru bimbingan dan konseling di Sekolah Menengah Pertama di kota Banjarmasin hampir 95% dari seluruh guru BK di SMP kota Banjarmasin belum menyandang profesi (Konselor). Sesuai dengan UU Nomor 14 Tahun 2015 tantang guru dan Dosen mengemukakan bahwa profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemandirian, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi.

Berdasar rumusan di atas tersebut, dapat diartikan pengertian professional mengandung makna sebagai berikut:

1. Profesi merupakan suatu pekerjaan secara terprogram sengaja dilakukan oleh seseorang yang ahli dibidangnya.
2. Petugas profesional akan mampu menghasilkan sarana tertentu untuk kehidupannya di masa sekarang maupun mendatang.
3. Kegiatan profesional diselenggarakan dengan memperhatikan berbagai keahlian, kemahiran atau kecakapan yang khusus dipelajari untuk kegiatan profesi yang dimaksudkan.
4. Keahlian, kemahiran dan kecakapan harus memenuhi standard untuk atau standard norma tertentu sesuai dengan ketentuan profesi yang dimaksudkan
5. Untuk memiliki hak melakukan kegiatan pekerjaan professional seseorang harus terlebih dahulu menjalani program pendidikan profesi.

Dengan kata lain keprofesionalan seorang guru bimbingan dan konseling dapat diukur dari salah satu segi pendidikan mereka. Apabila keprofesioanalan guru BK di kota Banjarmasin diukur dari sudut keterampilan tantu masih banyak yang belum menguasai keterampilan-keterampilan baik keterampilan dalam bidang administratif (laporan program layanan) maupun keterampilan praktik di sekolah. Guru bimbingan dan konseling di SMP kota Banjarmasin masih kurang

menguasai dalam pengaplikasian praktik layanan bimbingan dan konseling, terutama pada pelaksanaan layanan konseling kelompok.

Kenyataannya di lapangan masih banyak terdapat guru bimbingan dan konseling di SMP kota Banjarmasin yang belum menguasai keterampilan dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling, khususnya pelayanan konseling kelompok. Permasalahan tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut: (1) minimnya pengetahuan dan kreativitas guru bimbingan dan konseling terhadap unsur-unsur yang terkait dalam pelaksanaan konseling kelompok; (2) kurangnya keterampilan guru bimbingan dan konseling di SMP kota Banjarmasin dalam pelaksanaan tata cara layanan konseling kelompok secara teratur yang sesuai dengan tahapan-tahapan konkrit konseling kelompok.

Solusi yang digunakan oleh pelaksana kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah: (1) memberikan informasi mengenai prosedur dan unsur-unsur yang harus diketahui guru bimbingan dan konseling di SMP kota Banjarmasin dalam persiapan dan pelaksanaan konseling kelompok; dan (2) memberikan pelatihan keterampilan konseling kelompok bagi guru bimbingan dan konseling di SMP kota Banjarmasin.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini mempunyai 3 (tiga) metode dalam pelaksanaan kegiatan yang meliputi sebagai berikut: (1) Ceramah: Metode ceramah yaitu sebuah metode dengan menyampaikan informasi dan pengetahuan secara lisan kepada sejumlah peserta kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Dimana dalam metode ceramah ini menyampaikan materi yang membahas mengenai panduan pelaksanaan kegiatan konseling kelompok murni yang terkait dengan keahlian seorang pemimpin kelompok dalam memimpin konseling kelompok; (2) Pelatihan: Pelatihan (*training*) adalah suatu proses melatih: kegiatan atau pekerjaan, (http://id.m.wikipedia.org.pelatihan). Pelatihan mempersiapkan peserta latihan untuk membantu peserta memperbaiki prestasi dalam kegiatannya terutama mengenai pengertian dan keterampilan. Pelatihan

dalam pengabdian kepada masyarakat ini meliputi pelatihan praktik pelaksanaan konseling kelompok dari tahapan pembentukan, tahapan peralihan, tahapan kegiatan dan tahapan pengakhiran; dan (3)Evaluasi: Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan segera dilakukan proses evaluasi agar membantu pelaksana kegiatan dalam mencapai tujuan kegiatan yang diharapkan secara maksimal.

Sasaran kegiatan meliputi kepada semua guru bimbingan dan konseling yang merupakan anggota dari organisasi MGBK di kota Banjarmasin yang tersebar di 5 (lima) Kacamatan Banjarmasin meliputi:

Tabel 3.1 Sasaran Sekolah Peserta Kegiatan Kepada Masyarakat

SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI DI KOTA BANJARMASIN	
SMP Negeri 01	SMP Negeri 18
SMP Negeri 02	SMP Negeri 19
SMP Negeri 03	SMP Negeri 20
SMP Negeri 04	SMP Negeri 21
SMP Negeri 05	SMP Negeri 22
SMP Negeri 06	SMP Negeri 23
SMP Negeri 07	SMP Negeri 24
SMP Negeri 08	SMP Negeri 25
SMP Negeri 09	SMP Negeri 26
SMP Negeri 10	SMP Negeri 27
SMP Negeri 11	SMP Negeri 28
SMP Negeri 12	SMP Negeri 29
SMP Negeri 13	SMP Negeri 30
SMP Negeri 14	SMP Negeri 31
SMP Negeri 15	SMP Negeri 32
SMP Negeri 16	SMP Negeri 33
SMP Negeri 17	SMP Negeri 34
Total 34 SMP Negeri di Kota Banjarmasin	

Sumber: data primer diolah (2019)

KHALAYAK SASARAN

Khalayak sasaran kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini merupakan guru bimbingan dan konseling di SMP Negeri di kota Banjarmasin, yang dimana mereka juga merupakan bagian dari sebuah organisasi Musyawarah Guru Bimbingan dan Konseling (MGBK) di kota banjarmasin. Guru bimbingan dan konseling tersebut tersebar di seluruh SMP yang ada di kota Banjarmasin. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini terkait dengan khalayak sasaran yaitu 104 orang guru BK di SMP Negeri kota Banjarmasin. Pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat berlangsung, peserta yang hadir di kegiatan sekitar 103 orang guru bimbingan dan konseling yang tersebar dari berbagai lokasi sekolah menengah pertama sebagai berikut:

Tabel 3.2 Peserta Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

No	INSTANSI	PESERTA HADIR
1	SMP Negeri 01	3
2	SMP Negeri 02	3
3	SMP Negeri 03	2
4	SMP Negeri 04	3
5	SMP Negeri 05	1
6	SMP Negeri 06	1
7	SMP Negeri 07	3
8	SMP Negeri 08	1
9	SMP Negeri 09	2
10	SMP Negeri 10	2
11	SMP Negeri 11	1
12	SMP Negeri 12	1
13	SMP Negeri 13	2
14	SMP Negeri 14	-
15	SMP Negeri 15	2
16	SMP Negeri 16	1

17	SMP Negeri 17	4
18	SMP Negeri 18	1
19	SMP Negeri 19	-
20	SMP Negeri 20	1
21	SMP Negeri 21	-
22	SMP Negeri 22	1
23	SMP Negeri 23	2
24	SMP Negeri 24	3
25	SMP Negeri 25	-
26	SMP Negeri 26	2
27	SMP Negeri 27	1
28	SMP Negeri 28	-
29	SMP Negeri 29	-
30	SMP Negeri 30	3
31	SMP Negeri 31	2
32	SMP Negeri 32	-
33	SMP Negeri 33	1
34	SMP Negeri 34	4
Total		53 Orang

Sumber: data primer diolah (2019)

FOTO-FOTO KEGIATAN

Registrasi peserta kegiatan pengabdian kepada masyarakat

Pembukaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat

Pembukaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat

Pembukaan kegiatan pengabdian kepada masyakat

Sesi awal kegiatan pengabdian masyarakat oleh pelaksana kegiatan (pembicara) pengabdian kepada masyarakat

Sesi memberikan materi pada saat kegiatan pengabdian kepada masyarakat

Sesi poto bersama peserta kegiatan pengabdian kepada masyarakat

KESIMPULAN

Metode kegiatan terbagi atas 3 (tiga) metode yaitu: (1) ceramah; (2) pelatihan; dan (3) Tanya jawab. Pelaksanaan kegiatan berlangsung sangat baik dan berjalan dengan sukses. Hal ini terlihat dari keantusiasan para peserta disetiap sesi kegiatan. Diharapkan setelah kegiatan ini agar peserta kegiatan mampu melaksanakan dan mengaplikan konseling kelompok dengan prosedur yang benar di masing-masing sekolah yang mereka tempati, mampu memperbaharui pengetahuan mereka terkait dengan konseling kelompok sesuai dengan perkembangan zaman, serta pandai dalam semua tahapan pelaksanaan konseling kelompok.

Secara umum, kegiatan pengabdian kepada masyarakat meningkatkan keterampilan konseling melalui pelatihan konseling kelompok ini dikatakan berjalan dengan baik dan sukses. Kegiatan ini dihadiri oleh hampir seluruh guru bimbingan dan konseling yang bertugas di sekolah-sekolah menengah negeri di kota Banjarmasin. Peserta yang berhadir terdiri dari guru bimbingan dan konseling yang sudah berstatus guru PNS dan guru honorer berjumlah 53 orang.

Bentuk evaluasi dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini setelah dianalisis memenghasilkan data dengan kategori **sedang** yang terdiri dari aspek tertinggi adalah pemahaman tentang konsep dasar konseeling kelompok skor 6,7 dan aspek kepercayaan diri untuk mengaplikasikan konseling kelompok skor 6,7.

DAFTAR PUSTAKA

Folastri Sisca & Rangka, Itsar Bolo. 2016. Prosedur Layanan Bimbingan & Konseling Kelompok.Bandung. Mujahid Press.

Http://id.m.wikipedia.org.pelatihan. diakses jam 12.45, pada tanggal 08 maret 2018.

Kurnanto, Edi M. 2013. Konseling Kelompok. Bandung. Alfabeta.

Nurfuadi. 2012.Profesionalisme Guru. Purwokerto. STAIN Press

Prayitno. 2012. Jenis Layanan dan Kegiatan Pendukung Konseling. Padang. Program Pendidikan Profesi Konselor.